

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, ada kecenderungan untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang (Saekhan, 2007: 4).

*Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil (Elaine B. Johnson. 2006: 24).

Pendidikan adalah suatu proses sistematis yang bertahap serta berkelanjutan dimana setiap saat terjadi perkembangan-perkembangan baru

sebagai upaya peningkatan kualitas pelaksanaannya. Peningkatan kualitas pendidikan dilaksanakan diantaranya dalam bentuk metode penyampaian materi pembelajaran, pengembangan kurikulum, serta pengembangan media dan sumber belajar.

Kimia adalah suatu bidang studi yang mempunyai peran penting dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Secara teoretik kimia adalah ilmu yang bertujuan mendidik anak manusia agar dapat berfikir secara logis, kritis, rasional, dan percaya diri sehingga mampu membentuk kepribadian mandiri, kreatif, serta mempunyai kemampuan dan keberanian dalam menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Apabila dalam pembelajaran kimia di sekolah mampu membentuk peserta didik dengan karakteristik seperti itu berarti pembelajaran kimia di sekolah telah memberi sumbangan besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Permasalahan terbesar yang dihadapi para peserta didik sekarang adalah mereka belum bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan. Hal ini dikarenakan cara mereka memperoleh informasi dan motivasi diri belum tersentuh oleh metode yang betul-betul bisa membantu mereka. Para peserta didik kesulitan untuk memahami konsep-konsep akademis (seperti konsep-konsep kimia, matematika, fisika, atau biologi), karena metode mengajar yang selama ini digunakan oleh guru hanya terbatas pada metode ceramah. Di sisi lain tentunya peserta didik tahu apa yang mereka pelajari saat ini akan sangat berguna bagi kehidupan mereka di masa datang, yaitu saat mereka bermasyarakat ataupun

saat di tempat kerja kelak. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang benar-benar bisa memberi jawaban dari masalah ini. Salah satu metode yang bisa lebih memberdayakan peserta didik adalah pendekatan kontekstual (Elaine B. Johnson. 2006: 35).

Pembelajaran kontekstual bukan sebuah model dalam pembelajaran. Pembelajaran kontekstual lebih dimaksudkan suatu kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih mengedepankan idealitas pendidikan sehingga benar-benar akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien (Saekhan, 2007 : 2).

Berdasarkan hasil dari beberapa peneliti di atas peneliti akan mencoba membuat suatu media pembelajaran Pengembangan *handout* Berbasis Kontekstual untuk Pembelajaran Kimia Materi Unsur Transisi Sebagai Sumber Belajar Mandiri Peserta Didik Kelas XII SMA/MA.

Dasar penyusunan *handout* berbasis kontekstual materi unsur transisi adalah karena buku khusus materi kimia unsur transisi belum ada di pasaran, oleh karena itu perlu disusun dan dikembangkan *handout* materi kimia unsur-unsur transisi yang berkualitas dan sesuai dengan kriteria penyusunan *handout* yang baik. Selain itu, pembahasan materi kimia unsur transisi dalam buku teks pelajaran di SMA/MA masih terbatas. Hal ini menimbulkan kesulitan bagi peserta didik/pembaca yang ingin mempelajari kimia materi unsur transisi lebih mendalam. Dengan disusunnya *handout* berbasis kontekstual untuk pembelajaran kimia materi unsur transisi sebagai sumber belajar mandiri peserta didik kelas XII SMA/MA, diharapkan peserta didik/pembaca dapat

memperoleh pengetahuan yang lebih banyak mengenai materi kimia unsur transisi tersebut.

## **2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

- a Diperlukan pengembangan suatu media yang berbasis kontekstual untuk menunjang pembelajaran kontekstual.
- b Sumber belajar mandiri tentang unsur transisi khususnya untuk peserta didik masih terbatas.

## **3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi agar tidak meluas. Adapun hal-hal yang dibatasi dalam penelitian ini adalah :

- a Penelitian ini akan mengembangkan *handout* berbasis kontekstual untuk pembelajaran kimia materi unsur transisi untuk peserta didik kelas XII SMA/MA.
- b *Handout* berbasis kontekstual yang dihasilkan, dilihat kualitasnya dari hasil penilaian oleh 5 orang guru kimia.
- c *Handout* berbasis kontekstual tidak diujicobakan dalam proses pembelajaran di kelas.

#### **4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a Bagaimana tahap-tahap pengembangan *handout* berbasis kontekstual materi unsur transisi untuk pembelajaran kimia berdasarkan kriteria kualitas *handout* berbasis kontekstual yang telah ditentukan?
- b Bagaimana kualitas *handout* berbasis kontekstual materi unsur-unsur transisi untuk pembelajaran kimia yang dikembangkan berdasarkan penilaian oleh 5 orang guru kimia?

#### **5. Tujuan Pengembangan**

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian pengembangan *handout* ini adalah sebagai berikut :

- a Menghasilkan *handout* berbasis kontekstual materi unsur transisi untuk pembelajaran kimia berdasarkan kualitas *handout* berbasis kontekstual yang telah ditentukan.
- b Mengetahui kualitas *handout* berbasis kontekstual materi unsur transisi untuk pembelajaran kimia yang telah dikembangkan berdasarkan penilaian oleh 5 orang guru kimia.

#### **6. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Produk berupa *handout* berbasis kontekstual untuk pembelajaran kimia materi unsur transisi sebagai sumber belajar mandiri peserta didik kelas XII SMA/MA yang memiliki spesifikasi sebagai berikut :

- a Merupakan *handout* yang berisi materi tentang unsur transisi sebagai sumber belajar mandiri peserta didik kelas XII SMA/MA.

- b Jenis media pembelajaran yang dibuat dibatasi pada *hardware* berupa :  
tabel perbandingan sifat unsur transisi, mencocokkan, dan latihan benar salah.
- c Pengembangan *handout* berbasis kontekstual untuk materi unsur transisi yang dikembangkan memenuhi kriteria kualitas *handout* pembelajaran yang terdiri dari aspek kesesuaian dengan kompetensi dasar dan indikator, kesesuaian dengan materi, kepraktisan dan keluwesan, tampilan, efisiensi waktu, dan mutu teknis.

## **7. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a Bagi guru, *handout* ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan tentang perlunya pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran untuk mencapai hasil yang baik.
- b Memberikan sumbangan dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran ilmu kimia dan memperluas pengetahuan tentang strategi belajar-mengajar dalam usaha mengatasi kesulitan belajar siswa.
- c Bagi siswa, *handout* ini dapat digunakan sebagai sumber belajar.

## **8. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Asumsi dari pengembangan *handout* ini bahwa media pembelajaran unsur transisi kelas XII SMA/MA merupakan kumpulan *handout* yang dikembangkan dan untuk digunakan dalam proses pembelajaran kimia materi unsur transisi kelas XII SMA/MA.

Adapun keterbatasan dalam pengembangan *handout* kimia kelas XII SMA/MA ini adalah :

- a *Handout* berbasis kontekstual ini hanya berisi materi pokok yaitu unsur transisi yang didasarkan pada standar isi.
- b Penilaian awal terhadap kualitas *handout* berbasis kontekstual hanya dilakukan oleh 3 peer reviewer, 1 dosen pembimbing sekaligus merangkap sebagai ahli materi dan ahli media untuk memberi masukan juga meneliti kebenaran konsep dari *handout* yang dibuat.
- c *Handout* berbasis kontekstual yang telah direvisi dari hasil penilaian awal selanjutnya dinilai sesuai dengan kriteria kualitas *handout* berbasis kontekstual yang telah ditentukan oleh 5 orang guru dan tidak diujicobakan kepada peserta didik.

## 9. Definisi Istilah

Beberapa istilah yang penting dalam pengembangan *handout* ini diantaranya :

- a Media pembelajaran : alat bantu dalam proses pembelajaran berupa audio, visual, dan audiovisual (Ifa Latifa, 2009 : 6).
- b *Handout* : bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik.
- c Kontekstual : sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para peserta didik melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek

akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.

- d Standar Kompetensi : standar kemampuan yang harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa peserta didik itu telah berhasil mempelajari suatu mata pelajaran, berupa penugasan atas pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu (Ifa Latifa, 2009 : 6).
- e Kompetensi Dasar : kemampuan minimal yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik dari standar kompetensi untuk satu mata pelajaran (Ifa Latifa, 2009 : 6).
- f Penelitian pengembangan : suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk dan memvalidasi produk yang dikembangkan (Azizah, 2009 : 8).
- g Pengembangan media : pembuatan media pembelajaran dengan mengembangkan bentuk penyajian media pembelajaran tersebut sehingga ada pembaharuan terhadap media-media yang telah digunakan.
- h *Hardware* (perangkat keras) : suatu benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan pancaindera (Ifa Latifa, 2009 : 6).